

## **PENGARUH PROGRAM DESA MANDIRI PANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI**

Ebi Febriansyah<sup>1)</sup>, Dewi Sri Nurchaini<sup>2)</sup>, Zakky Fathoni<sup>2)</sup>

1) Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email :ebifebriansyah7@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian (ii) peranan program Desa Mandiri Pangan dalam peningkatan pendapatan usahatani dilokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif melalui tabel distribusi frekuensi. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik parametrik dengan metode uji t beda dua rata-rata. Berdasarkan hasil di lapangan bahwa kegiatan pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian telah sesuai dengan anjuran dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani program sebesar Rp Rp. 6.032.544,-/ha /tahun dan rata-rata pendapatan petani non program sebesar Rp Rp. 4.499.884,-/ha/tahun. Terdapat perbedaan pendapatan antara petani program dan petani non program Desa Mandiri Pangan yaitu besar rata-rata pendapatan yang diterima petani program lebih besar dibandingkan rata – rata pendapatan petani non program Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian. Hasil pengujian dengan uji beda dua rata-rata diperoleh bahwa tingkat perbedaan pendapatan antara petani yang mengikuti program Desa Mandiri Pangan dan pendapatan petani yang tidak mengikuti program Desa Mandiri Pangan sebesar 5,193 t-hitung > dari t-tabel 1,662 pada taraf kepercayaan 95 %.

*Kata kunci : Program Desa Mandiri Pangan, Pendapatan Usahatani, Perbedaan Pendapatan*

### **ABSTRACT**

*This study aims to (i) investigate the implementation of the program sufficiently food villages at the research location (ii) the role program sufficiently food villages to increase farm incomes in the survey locations. The data used in this research was primary and secondary data. Data were analyzed descriptively through the frequency distribution table. Test analysis used a parametric statistical tests with two different methods t-test average. Based on the results on the ground that the activities of the program sufficiently food villages in the research locations is in line with suggestion of Food Security Agency Jambi Province. The result of the study showed that average income of farmers with program is Rp. 6.032.544,-/ha/year and average income of farmers non-program is Rp. 4.499.884,-/ha/year. There are differences between the incomes of farmers with program sufficiently food villages and farmers non-program is the average income that received by the farmers is larger than the average income of farmers with non-program of sufficiently food villages. Test results with an average two difference test found that the level of income disparity between village farmers who participate in food security programs and income of farmers who do not follow the food security program of the Village 5,193 t count> t-table of 1,662 at level 95 %.*

*Keyword : The Program Sufficiently Food Villages, Farm Incomes, Difference of Income*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yaitu melalui program Desa Mandiri Pangan yang merupakan program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli dan akses pangan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi rumah tangga, yang akhirnya berdampak terhadap penurunan kerawanan pangan dan gizi masyarakat miskin serta mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan taraf hidup di perdesaan (Pedoman Umum Desa Mandiri Pangan, 2012).

Kegiatan pelaksanaan program Demapan difokuskan di lokasi sasaran keluarga miskin di suatu desa/kelurahan dimana tingkat keluarga miskin di desa tersebut >30%. Kegiatan Demapan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: persiapan, penumbuhan, pengembangan, dan kemandirian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat miskin, penguatan kelembagaan masyarakat dan pemerintah desa, dan peningkatan koordinasi lintas 2 subsektor dan sektor untuk mendukung pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana perdesaan. Penggunaan dana bantuan sosial yang diberikan kepada kelompok afinitas untuk usaha produktif salah satunya digunakan untuk modal usahatani, Masing-masing desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Mandiri Pangan akan diberi bantuan modal dana sebesar Rp. 100.000.000,-. Dana bantuan sosial tersebut akan dikelola oleh Lembaga Keuangan Desa (LKD) sehingga berkelanjutan disetiap kecamatan. Penambahan modal usahatani ini dapat meningkatkan keuntungan secara ekonomi karena dalam usahatani memerlukan biaya-biaya input serta biaya pemeliharaan yang cukup tinggi. Berdasarkan hal tersebut, program Desa Mandiri Pangan menunjukkan hasil yang mampu meningkatkan pendapatan usahatani.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian, Untuk mengetahui peranan program Desa Mandiri Pangan terhadap peningkatan pendapatan usahatani di lokasi penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan dan Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi yang menjadi lokasi program Desa Mandiri Pangan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan data sekunder.

Menurut Roscoe (1975) dalam Wiratna Sujarweni (2014) pedoman penentuan jumlah sampel di antara 30 s/d 500 elemen. Untuk memenuhi kriteria jumlah minimum 30 sampel maka petani program diambil sebanyak 30 responden atau 3% dari jumlah keseluruhan sampel dan untuk non program Demapan diambil sebesar 66 responden atau 7% dari keseluruhan sampel. Sehingga diperoleh 17 responden petani program dan non program berjumlah 46 responden untuk di Kelurahan Paal Merah sedangkan jumlah responden petani program Demapan sebanyak 13 responden dan petani non program berjumlah 20 responden untuk di Kelurahan Danau Teluk. Kemudian sampel di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang yang akan dijadikan responden ditentukan dengan penarikan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel yaitu petani yang termasuk dalam Rumah Tangga Miskin (RTM) berdasarkan survei DDRT yang menggunakan program Desa

Mandiri Pangan dan non program Desa Mandiri Pangan yang mengusahakan jenis usaha dalam bidang pertanian seperti usahatani padi sawah dan usahatani sayuran di lokasi penelitian.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum kegiatan Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian digunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usahatani adalah analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan usahatani sayuran dan usahatani tanaman padi di lokasi penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji t beda dua rata-rata yaitu *Independent sample t-test* (Syfarudin, 2005 ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan

Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) merupakan bantuan yang diberikan pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) kepada masyarakat miskin yang memenuhi syarat salah satunya yaitu memiliki jumlah KK miskin diatas 30% dan masyarakat harus membuat kelompok afinitas yang terdiri dari anggota – anggota masyarakat miskin di pedesaan/kelurahan khususnya di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang. Dalam menggali informasi dari petani program demapan sebagai informan, bahwa program desa mandiri pangan di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang berjalan dari tahun 2010 dan 2011 sampai saat ini. Dalam menjalani program Demapan memiliki tahap-tahap ditiap tahunnya yang ingin dicapai dan akan berakhir ditahap keempat. Tahapan tersebut yaitu persiapan, penumbuhan, pengembangan, dan terakhir di tahap kemandirian.

Dari hasil lapangan di lokasi penelitian tahap persiapan diawali dengan pendataan keluarga miskin langsung dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi dan Kota Jambi, kemudian akan dibentuk menjadi kelompok afinitas yang merupakan penerima bantuan program Demapan. Jumlah kelompok afinitas program Demapan di Kelurahan Paal Merah terdapat 4 kelompok afinitas dan Kelurahan Olak Kemang terdapat 3 kelompok afinitas.

Pada tahap berikutnya ditahap Penumbuhan dana bantuan sosial diberikan kepada kelompok afinitas di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang dalam 2x pencairan, yaitu pencairan pertama 80% dan kedua 20%. Masing – masing kelompok afinitas di lokasi penelitian setiap bulan dana yang telah dibagikan akan dievaluasi atau membayar untuk perkembangan pengembalian dan di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang pengembalian dana bantuan sosial tidak mengalami hambatan seperti macet. Karena di lokasi penelitian pengembalian dana bantuan sosial berjalan dengan baik.

Pada tahap ketiga yaitu tahap Pengembangan, di lokasi penelitian tahap pengembangan sudah terdapat kemajuan seperti peningkatan pendapatan, peningkatan daya beli serta peningkatan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Selain dilakukan kegiatan untuk mengembangkan pendapatan, para anggota kelompok afinitas juga melakukan pengembangan kelompok-kelompok yang telah terbentuk untuk mengajak, mensosialisasikan masyarakat lain disekitar lingkungan di Kelurahan Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang untuk bergabung dalam program Demapan untuk memperbaiki perekonomian rumah tangganya.

Pada tahap terakhir program Demapan yaitu tahap Kemandirian masyarakat mampu mandiri dan memberi dampak baik terhadap lingkungan sekitar di Kelurahan

Paal Merah dan Kelurahan Olak Kemang. Pada tahap ini untuk di lokasi penelitian telah berjalan dengan baik dimulai dari adanya pola pikir, aktivitas dan perbaikan usaha produktif dalam kelompok afinitas dan tersedianya dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk tingkat rumah tangga serta mampu meningkatkan pendapatan usahatani yang telah meningkatkan taraf hidupnya.

Hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa program Desa Mandiri Pangan tidak terlepas dari aspek output, aspek outcome, aspek benefit dan aspek impact. Keberhasilan desa mandiri pangan dilihat dari ke empat aspek tersebut yang merupakan indikator dari keberhasilan program desa mandiri pangan. Aspek output meliputi dari terbentuknya kelompok afinitas dan lembaga keuangan desa serta tersalurkannya dana Bantuan Sosial program Demapan ini. Aspek outcome dilihat dari terbentuknya kelompok usaha produktif, berperannya lembaga permodalan dan adanya peningkatan usaha produktif kelompok afinitas. Aspek benefit dilihat dari adanya pendapatan petani program demapan yang meningkat, daya beli akan kebutuhan dapat terpenuhi dan mudah dalam mengakses pangan. Aspek impact dilihat dari terwujudnya ketahanan pangan dan gizi dari anggota kelompok afinitas (Pedoman Umum Demapan, 2012).

### **Peranan Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani**

Bantuan sosial yang diberikan kepada petani miskin berupa uang melalui program Demapan berperan dalam membantu penambahan modal dalam biaya input produksi seperti bibit sayuran, pupuk dan pestisida. Kondisi usahatani tanaman padi untuk petani program Demapan di lokasi penelitian cenderung lebih baik dibandingkan usahatani tanaman padi yang tidak menerima program Demapan karena dana atau modal yang dialokasikan oleh petani melalui usahatani sangat membantu dalam pembiayaan input produksi sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang tinggi dan siap untuk dipasarkan dan mampu menambah pendapatan petani sedangkan untuk usahatani tanaman padi yang tidak menerima bantuan program Demapan hanya mengusahakan tanaman padi dengan kondisi yang apa adanya seperti tidak menggunakan biaya – biaya input produksi seperti penggunaan pupuk, pestisida serta tenaga kerja karena kekurangan modal sehingga membiarkan tanaman padi tumbuh dengan hasil yang tidak optimal. Sama halnya usahatani sayuran untuk petani program Demapan di lokasi penelitian juga memiliki hasil yang baik untuk hasil produksi yang didapat oleh petani. Karena dengan bantuan modal Demapan usahatani tanaman sayuran yang dimiliki petani program Demapan sangat membantu dalam biaya - biaya input produksi sehingga petani juga mampu mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan pendapatan petani yang cukup tinggi.

### **Penerimaan usahatani padi sawah untuk petani program dan petani non program Demapan**

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, pada tingkat harga yang sama maka jumlah penerimaan yang diperoleh dari usahatani akan lebih besar. Di Kelurahan Olak Kemang hasil produksi petani program Demapan maupun non program dijual dalam bentuk gabah kering yaitu hasil padi sawah yang siap panen kemudian yang menggunakan cara tradisional agar mendapatkan hasil padi gabah kering.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada usahatani padi sawah petani program tahun 2015 adalah sebesar Rp 5.782.051,28/ha sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani padi sawah untuk non program Demapan dalam tahun 2015 adalah sebesar Rp 4.456.666,67/ha. Penerimaan usahatani

padi sawah petani program lebih besar dibandingkan penerimaan petani non program Demapan. Harga dan jumlah produksi merupakan indikator penentu dalam memperoleh penerimaan usahatani. Semakin tinggi harga dan produksi yang dihasilkan, maka penerimaan yang diperoleh juga semakin tinggi.

Harga rata-rata yang diterima oleh petani program maupun non program Demapan tahun 2015 adalah Rp. 4.000,-/kg. Rata-rata produksi padi sawah untuk petani program Demapan di lokasi peneliiian selama Tahun 2015 sebesar 1.445,51 kg/ha, maka rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani program Demapan dari usahatani padi sawah di lokasi penelitian pada Tahun 2015 sebesar Rp. 5.782.051,28/ha,-. Sedangkan rata-rata produksi padi sawah untuk petani non program Demapan di lokasi penelitian selama Tahun 2015 sebesar 1.114,17 kg/ha, maka rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani non program Demapan dari usahatani padi sawah di lokasi penelitian pada Tahun 2015 sebesar Rp. 4.456.666,67/ha.

### **Penerimaan Usahatani Sayuran Untuk Petani Program dan Non Program Demapan**

Penerimaan usahatani adalah nilai usahatani dalam bentuk uang. Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam menghitung pendapatan. Penerimaan usahatani sayuran diperoleh dari perkalian total produksi usahatani sayuran dengan harga jual per satuan komoditi yang berlaku pada saat penelitian dilaksanakan. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani program dan petani non program Demapan dalam usahatani sayuran di lokasi penelitian bervariasi tergantung dengan produksi yang dihasilkan. Namun harga yang diterima petani di lokasi penelitian relative sama. Untuk harga bayam Rp.3.300/kg, harga kangkung Rp.2.800/kg, untuk harga seledri Rp.5.000/kg, harga sawi Rp. 2.000/kg dan harga terong Rp. 2500/kg.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usahatani sayuran untuk petani program Demapan lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani sayuran petani non program Demapan. Rata – rata penerimaan usahatani sayuran petani program di lokasi penelitian tahun 2015 sebesar Rp. 10.837.824/ha,- sedangkan rata-rata penerimaan usahatani sayuran untuk petani non program Demapan di lokasi penelitian tahun 2015 sebesar Rp. 6.911.822,46/ha. Harga dan jumlah produksi merupakan indikator penentu dalam memperoleh penerimaan usahatani. Semakin tinggi harga dan produksi yang dihasilkan, maka penerimaan yang diperoleh juga semakin tinggi.

### **Pendapatan Usahatani**

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang digunakan dalam berusahaatani sehingga diperoleh penerimaan dan pendapatan usahatani. Oleh karena itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapat yang diterima oleh petani ialah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan atau dikeluarkan. Perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dan sayuran untuk petani program dan petani non program Demapan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Untuk Petani Program dan Petani Non Program Di Lokasi Penelitian Tahun 2015**

No	Uraian	Satuan	Petani Program Demapan	Petani Non Program Demapan
			Nilai	Nilai
1	Produksi	Kg/ha/tahun	1.445,51	1.114,17
2	Harga	Rp/kg	4.000	4.000
<b>3</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Rp/ha/tahun</b>	<b>5.782.051</b>	<b>4.456.667</b>
4	Biaya produksi			
5	a. B. Tetap	Rp/ha/tahun	453.541	629.793
6	b. B.Variabel	Rp/ha/tahun	837.154	473.083
<b>7</b>	<b>Total biaya</b>		<b>1.290.695</b>	<b>1.102.876</b>
<b>8</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp/ha/tahun</b>	<b>4.491.356</b>	<b>3.353.791</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh petani program Demapan dari menjalankan kegiatan usahatani padi sawah pada Tahun 2015 di Lokasi Penelitian adalah Rp. 4.491.356,20/ha. Sedangkan untuk petani non program Demapan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani padi sawah sebesar Rp. 3.353.791/ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani program Demapan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani non program Demapan dengan selisih Rp.1.137.565,36 dengan menggunakan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan atau tenaga kerja luar keluarga.

**Tabel 2. Pendapatan Pada Usahatani Sayuran Untuk Petani Program dan Petani Non Program dengan Menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Di Lokasi Penelitian Tahun 2015**

No	Uraian	Satuan	Petani Program Demapan	Petani Non Program Demapan
			Nilai	Nilai
<b>1</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Rp/ha/tahun</b>	<b>10.837.824</b>	<b>6.911.822</b>
2	Biaya produksi			
3	a. B. Tetap	Rp/ha/tahun	1.032.955	906.950
4	b. B.Variabel	Rp/ha/tahun	2.593.769	1.124.079
<b>5</b>	<b>Total biaya</b>		<b>3.626.725</b>	<b>2.031.029</b>
<b>6</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp/ha/tahun</b>	<b>7.211.099</b>	<b>4.880.793</b>

Dari Tabel 2 diatas didapat bahwa pendapatan yang diperoleh petani program Demapan dari menjalankan kegiatan usahatani sayuran pada Tahun 2015 di Lokasi Penelitian adalah Rp. 7.211.099,-/ha. Sedangkan untuk petani non program Demapan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani padi sawah sebesar Rp. 4.880.793,-/ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani program Demapan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani non program Demapan dengan selisih Rp. 2.330.305,-.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairu Umisa Siregar (2013) dalam penelitiannya dampak program Desa Mandiri Pangan

terhadap tingkat pendapatan masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan)” yang menyimpulkan bahwa program Desa Mandiri Pangan (Demapan) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian Sume (2008), Perdana (2007). Mengenai analisis pendapatan usahatani dan menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan permodalan berupa kredit yang diberikan kepada petani mengakibatkan penambahan pendapatan, kemudahan dalam mendapatkan saprodi, pasar dan yang lainnya. Dengan terbantunya petani dalam pengadaan saprodi dan pemasaran maka mengakibatkan pertambahan pendapatan yang baik dari sebelum adanya program bantuan tersebut.

### **Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Petani Program Dan Petani Non Program Desa Mandiri Pangan**

Untuk membandingkan pendapatan usahatani petani program dan petani non program dilakukan analisis uji beda dua rata-rata dengan bantuan spss yaitu pada tingkat kepercayaan 95 % (t-tabel 5 %). Hasil perhitungan menggunakan rumus dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini ;

**Tabel 3. Uji Beda Dua Rata-Rata Pendapatan Usahatani Petani Program dan Petani Non Program Tahun 2015**

No	Uraian	Petani Program	Petani Non Program
1	Jumlah sampel	30	66
2	Rata-rata pendapatan per ha (Rp)	6.032.544	4.499.884
3	Sig. (2 tailed) (per ha)		0.00
4	t hitung (per ha)		5,193

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 2,00. Nilai t-tabel pada  $\alpha = 5\%$  db adalah 1,662 sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , ini berarti bahwa pendapatan usahatani untuk petani program dan petani non program Demapan memiliki perbedaan pendapatan usahatani yang dimana pendapatan petani program Demapan lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani untuk petani non program Demapan di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan dan Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Adanya Program Desa Mandiri Pangan telah berdampak terhadap pendapatan masyarakat di kelompok afinitas. Dilihat dari tabel 34 rata – rata pendapatan petani program adalah sebesar Rp. 6.032.544/ha lebih besar dibandingkan rata – rata pendapatan petani non program Demapan adalah Rp. 4.499.884/ha dapat disimpulkan bahwa program Desa Mandiri Pangan telah berdampak Positif dan berperan sangat baik terhadap pendapatan petani program Demapan yang dimana pendapatannya lebih besar dari petani non program Demapan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan program Desa Mandiri Pangan di lokasi penelitian dari tahun 2010 untuk Kelurahan Paal Merah dan 2011 untuk Kelurahan Olah Kemang sampai sekarang telah mencapai 4 tahap. Dari tahap persiapan, sampai ke tahap kemandirian (sekarang) dan telah terbentuk kelompok afinitas serta telah berkembang dengan baik di lokasi penelitian.

Program Desa Mandiri Pangan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani program Demapan, yang dimana pendapatan usahani petani program dan petani non program memiliki perbedaan pendapatan yaitu pendapatannya lebih besar dari

petani non program Demapan. Rata – rata pendapatan petani program Demapan sebesar Rp. 6.032.544,- sedangkan untuk petani non program rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 4.499.884,-. Hal ini menunjukkan Program Desa Mandiri Pangan di Kelurahan Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan dan Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi telah memiliki peran yang sangat baik terhadap pendapatan petani.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Orang Tua yang telah memberikan dana dalam penelitian ini kemudian Bapak Reinaldo dan Bapak Aris selaku pendamping atau penyuluh petani di lokasi penelitian yang sangat membantu dalam penelitian ini serta teman seperjuangan saya M. Rido Isfahan S.P dan Siswanti Armaini S.P yang telah memberikan bantuan, tenaga serta waktu dalam penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala BKP Kota Jambi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pedum Demapan. 2012. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat. Badan Ketahanan Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Perdana. 2007. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Terhadap Pendapatan Usahatani Peserta Plasma (Studi Pada PT. Sinar Kencana Inti Perkasa di Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan). [Skripsi]. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Repository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016.
- Siregar, S. 2005. Statistika Terapan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sujarweni, W. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sume, H. 2007. Analisis Efektivitas Bantuan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) (Studi Kasus DPM-LUEP Kabupaten Bogor). [Tesis]. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Repository.ipb.ac.id. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016.
- Umisa, S. 2013. Dampak Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. [Skripsi]. Medan. Program Studi Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Repository.usu.ac.id. Diakses pada tanggal 05 Februari 2016.

